

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang adalah pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pada dasarnya sebuah pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut berbagai strategi dan kebijakan turut dilaksanakan. Berdasarkan sisi pelimpahan kewenangan atau urusan dapat dilihatnya kebijakan untuk melaksanakan urusan pembangunan tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat melalui peningkatan pendapatan.

Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi yang dicerminkan dari perubahan produk domestik regional bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Todaro dan Smith, 2008). PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah (Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia, 2010).

Masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia merupakan kendala yang sering dihadapi pemerintah dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan suatu

permasalahan yang kompleks serta membutuhkan penanganan dan program khusus. Kemiskinan seringkali tidak dapat dihindari oleh masyarakat dan juga dirasakan secara langsung oleh orang yang berada di kondisi yang tidak mampu, kemiskinan juga memiliki akibat yang buruk bagi kehidupan manusia. Menurut Badan Pusat Statistik (2021) pada September 2020 tercatat tingkat kemiskinan mencapai 9,22% dari seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu pemerintah mengadakan suatu program pemberdayaan bagi masyarakat guna mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di masyarakat salah satunya pembinaan UMKM dan pelatihan yang dilakukan secara konsisten dalam upaya peningkatan produktivitas sumber daya manusia.

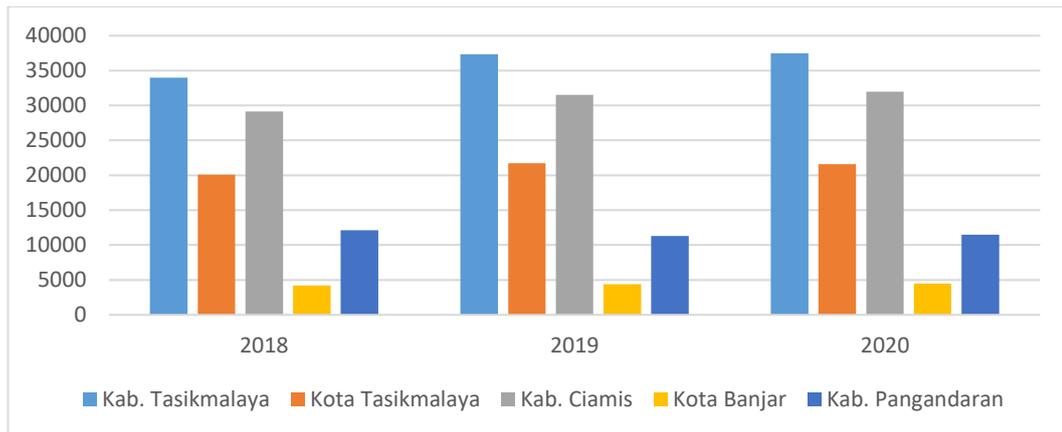
Sektor industri merupakan sektor utama yang memberi kontribusi besar dalam proses pertumbuhan perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor industri menjadi salah satu sektor unggulan bagi negara-negara maju, salah satunya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Sektor UMKM yang disebut juga *community based industry* dapat menopang pertumbuhan ekonomi secara pesat, perkembangan industri ini dapat sukses menembus pasar yang ternyata ditopang oleh kontribusi UMKM yang dinamis sehingga mampu menciptakan sinergi yang mendorong perkembangan perekonomian. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh oleh adanya krisis, ketika terjadi krisis pada tahun 1997-1998 hanya UMKM yang tetap berdiri kokoh.

Badan Pusat Statistik menyebutkan pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang bahkan mampu menyerap 85 - 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun tersebut jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau 99,99%, sisanya 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial bagi industri jasa keuangan terutama perbankan untuk menyalurkan pembiayaan, hal ini dikarenakan sekitar 60-70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional dilihat dari dominasi jumlah unit usaha yang mencapai 64,2 juta unit atau 99,99% dari total unit usaha. UMKM juga mempunyai kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97,03%, PDB 61,07%, dan kontribusi ekspor 14,4%.

Peran UMKM sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kontribusi beberapa faktor UMKM terhadap PDRB, sektor UMKM sangat mempunyai peranan yang penting pada pembangunan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. UMKM juga merupakan cikal bakal dalam tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UMKM. Usaha mikro kecil menengah harus didukung agar dapat maju serta bersaing dengan perusahaan yang lebih besar.

Produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator dalam suatu pertumbuhan ekonomi di daerah. PDRB juga bisa diartikan sebagai jumlah suatu nilai tambah yang dapat dihasilkan dari seluruh jumlah unit usaha pada suatu daerah, atau merupakan jumlah dari seluruh nilai barang akhir yang di peroleh dari

jumlah unit ekonomi di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah itu menunjukkan bahwa semakin bagus tingkat pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Adapun data produk domestik regional bruto di Priangan Timur pada tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto se-Priangan Timur Tahun 2018-2020 (Miliar Rupiah)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat*

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto yang ada di wilayah Priangan Timur memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut membuka peluang terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah tersebut agar dapat bertumbuh dengan baik. Akan tetapi hal tersebut harus didukung dengan beberapa faktor agar dapat menumbuhkan perekonomian seperti jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan investasi UMKM.

Pengembangan UMKM berdasarkan visi dan arah pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang unggul serta kompetitif. Hal ini didukung melalui penguatan kewirausahaan dan produktivitas dengan upaya peningkatan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan

pasar, pemanfaatan hasil temuan inovasi, dan penerapan teknologi. Pengembangan UMKM menjadi bagian integral dalam perubahan struktur sejalan dengan modernisasi agribisnis dan agroindustri untuk mendukung ketahanan pangan, perkuatan basis produksi dan daya saing industri melalui pola pengembangan klaster, percepatan alih teknologi, dan peningkatan sumber daya manusia.

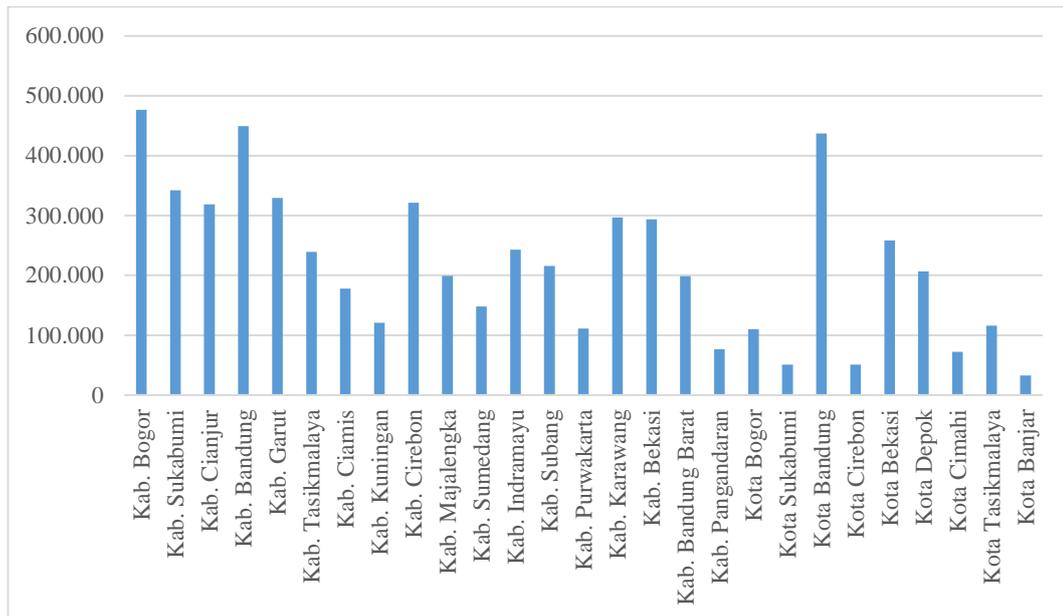
Kementerian Koordinator Perekonomian saat ini terus mensosialisasikan berbagai manfaat dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Undang-undang tersebut diyakini akan meningkatkan minat masyarakat dalam membuka usaha, khususnya untuk UMKM karena menciptakan kemudahan dalam perizinan. Undang-Undang Cipta Kerja juga mendorong penguatan ekosistem UMKM dan *e-commerce* melalui berbagai macam kemudahan antara lain terkait perizinan, sertifikasi, pembiayaan, akses pasar, pelatihan, infrastruktur digital, penyelenggaraan sistem transaksi elektronik, serta iklim berwirausaha di sektor *e-commerce*.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini telah mencapai 64,2 juta rupiah, serta berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Hal ini menjadikan sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Dari segi perekonomian, UMKM telah mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menghimpun hingga 60,4% dari total investasi. Meskipun demikian, tingginya jumlah UMKM di Indonesia tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan. Di tengah pandemi, UMKM menjadi salah satu sektor yang sedikit terdampak. Akan tetapi pada sisi lain pandemi justru membuat UMKM beradaptasi terhadap teknologi digital dan terlibat dalam pasar

digital. Pemerintah Pusat telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong UMKM menghadapi dampak pandemi, bantuan insentif fiskal dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat juga turut berperan dalam peningkatan produktivitas UMKM lokal untuk dapat berkembang ke kancan ekspor. Hal ini disebabkan dari banyaknya UMKM baru sekitar 14,37% yang telah melakukan ekspor dan sekitar 21% yang memanfaatkan *e-commerce*. Rendahnya angka ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan pasar luar negeri, konsistensi kualitas, kapasitas produk, sertifikasi, hingga kondisi logistik.

Pelaku UMKM di Jawa Barat yang dikembangkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berasal dari berbagai kabupaten/kota yaitu Bandung, Cimahi, Depok, Karawang, Sukabumi, Cirebon, Sumedang, dan Pangandaran. Dari keseluruhan pelaku UMKM terdapat lebih dari 50% pelaku UMKM yang memiliki usaha di bidang kuliner dan pelaku UMKM lainnya memiliki usaha di bidang kesehatan, *fashion*, dan bidang-bidang lainnya. Adapun data jumlah UMKM berdasarkan kabupaten/kota di Jawa Barat tahun 2020 adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.2 Jumlah UMKM Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 (Unit)**

*Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Jawa Barat*

Berdasarkan gambar 1.2 diketahui bahwa potensi ekonomi lokal sangat besar, hal ini tentu saja menuntut strategi pengembangan UMKM yang lebih difokuskan pada komoditas atau produk jenis usaha unggulan daerah prioritas untuk dikembangkan yang nantinya akan berpengaruh terhadap PDRB di daerah tersebut. Hal ini merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu kawasan di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi ekonomi berbasis pengetahuan dan budaya adalah wilayah Priangan Timur. *Knowledge-based* adalah perekonomian yang secara langsung didasarkan atas produksi, distribusi serta penggunaan pengetahuan. Informasi dan pengetahuan akan menjadi kunci utama keberhasilan ekonomi di masa depan (Drucker, 1992).

Priangan Timur yang merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan, baik potensi bidang industri pengolahan, olahan makanan, kerajinan, *coffee shop*, perdagangan, hotel-restoran, bangunan, pertambangan, dan penggalian. Potensi tersebut sudah dirasakan keuntungannya oleh masyarakat, dengan seiring perkembangan zaman dan penguasaan masyarakat terhadap teknologi terus dimaksimalkan dalam rangka *knowledge-based economic*. Ekonomi berbasis budaya adalah faktor penting dalam upaya pengembangan ekonomi, sebab ekonomi berbasis budaya dapat memperkaya perekonomian sekaligus dapat memperkaya pilihan dan makna hidup. Industri kebudayaan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, misalnya sumbangan produksi, penyebaran, partisipasi, serta konsumsi budaya berdaya dari segi ekonomi. Adapun sentra industri kreatif yang berada di Priangan Timur adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Sentra Usaha Per Kabupaten/Kota di Priangan Timur**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Sentra Bisnis</b>
Kabupaten dan Kota Tasikmalaya	Bordir, alas kaki/kelom geulis, kerajinan mendong, kerajinan bambu, konveksi, kerajinan payung, batik, mebel, makanan, barang dari tekstil lainnya, kerajinan kulit, dan imitasi.
Kabupaten Ciamis	Alat pancing, keripik, kerupuk, sale pisang, gurame soang, galendo, dan kerajinan lidi kelapa.
Kota Banjar	Perkebunan, makanan ringan, dan kerajinan alat masak.
Kabupaten Pangandaran	Kawasan wisata pantai dan perikanan.

Sumber: Bappeda Jawa Barat, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa wilayah Priangan Timur mempunyai sentra usaha yang sangat beragam. Kota Tasikmalaya memiliki sebutan

lain yaitu Sang Mutiara dari Priangan Timur. Luas kota ini kurang lebih 184.38 km<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk kurang lebih sebanyak 808.506 jiwa. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat dan termasuk wilayah Priangan Timur yang terletak di jalur utama selatan Pulau Jawa. Kota Tasikmalaya memiliki potensi *home industry* yang menghasilkan beraneka ragam produk kerajinan yang memiliki daya tarik dan seni yang sangat luar biasa dan sebagian besar telah memenuhi gugus kendali mutu. Istilah Kota Tasikmalaya sebagai pusat *factory outlet* kerajinan di Priangan Timur telah mengangkat nama Kota Tasikmalaya ini dikenal di dalam maupun luar negeri. Mayoritas masyarakat di Kota Tasikmalaya telah memanfaatkan *home industry* tersebut sehingga dengan bekal pengalaman, mereka telah memiliki keterampilan dan keahlian yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Potensi industri kreatif di Kota Tasikmalaya ternyata cukup besar, dari mulai bordir, batik, alas kaki (kelom geulis), kerajinan mendong, anyaman bambu, mebel, hingga payung geulis sangat memberikan kontribusi ekonomi yang tentunya menopang pertumbuhan Kota Tasikmalaya (Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Tasikmalaya).

Kabupaten Tasikmalaya terletak di tenggara daerah Priangan. Kabupaten Tasikmalaya sejauh ini dinilai sebagai kabupaten paling besar dan berperan penting di wilayah Priangan Timur. Sebagian besar wilayah ini merupakan daerah hijau, termasuk pertanian dan kehutanan, sementara petani menetap sebagai mayoritas penduduk. Kabupaten Tasikmalaya terkenal akan produksi UMKM seperti kerajinan, salak, tutug oncom yang memang terkenal dari kabupaten ini. Kabupaten Tasikmalaya meliputi area seluas 2,563.35 km<sup>2</sup>, memiliki bentangan terjauh dari

utara ke selatan sekitar 75 km, dan sekitar 56,25 km dari timur barat.

Kabupaten Ciamis sebagai salah satu kabupaten di wilayah Priangan Timur, letaknya di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Kuningan, sebelah barat dengan Kabupaten Tasikmalaya dan Kota Tasikmalaya, sebelah timur dengan Kota Banjar dan Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah selatan dengan Samudra Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Ciamis berada pada posisi strategis yang dilalui Jalan Nasional Lintas Provinsi Jawa Barat - Provinsi Jawa Tengah dan jalan Provinsi lintas Ciamis – Cirebon – Jawa Tengah. Letak astronomisnya berada pada  $108^{\circ}20'$  sampai dengan  $108^{\circ}40'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}40'20''$  sampai dengan  $7^{\circ}41'20''$  Lintang Selatan. Luas wilayah Ciamis sebesar 244,479 Ha atau 7,73 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Barat. Pada konteks pengembangan wilayah Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Ciamis mempunyai dua kawasan andalan yaitu Kawasan Andalan Priangan Timur dan Kawasan Andalan Pangandaran.

Kabupaten Pangandaran mempunyai letak geografis pada  $108^{\circ}30'$  sampai dengan  $108^{\circ}40'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ}40'20''$  sampai dengan  $7^{\circ}50'20''$  Lintang Selatan. Jika dilihat pada peta Jawa Barat, Kabupaten Pangandaran terletak paling tenggara. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran secara keseluruhan mencapai 101.092 Ha dan terbagi dalam sepuluh kecamatan. Wilayah selatan Kabupaten Pangandaran berbatasan langsung dengan garis pantai Samudra Indonesia yang membentang di enam kecamatan dengan panjang garis pantai mencapai 91 km. Produk unggulan UMKM Pangandaran seperti Hola Juice, produk niaga, kerajinan ukiran golok tanduk, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap PDRB di Priangan Timur, maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Analisis Kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Se-Priangan Timur 2015-2020”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan investasi UMKM secara parsial terhadap PDRB se-Priangan Timur tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan investasi UMKM secara bersama-sama terhadap PDRB se-Priangan Timur tahun 2015-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini di antaranya:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan investasi UMKM secara parsial terhadap PDRB se-Priangan Timur 2015-2020.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja UMKM, dan investasi UMKM secara bersama-sama terhadap PDRB se-Priangan Timur 2015-2020.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kebijakan dalam lingkaran ekonomi untuk mengembangkan dan mentransformasikan sektor UMKM sehingga bisa memberikan *output* ekonomi kerakyataan yang berkemajuan.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kontribusi UMKM terhadap PDRB se-Priangan Timur.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang UMKM sehingga bisa memanfaatkan potensi serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan kontribusi UMKM terhadap PDRB.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dalam kajian pustaka yaitu dengan data yang digunakan merupakan data sekunder tahun 2015-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik kabupaten/kota se-Priangan Timur.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhitung sejak bulan Februari-November 2022. Jadwal rencana penelitian ini digambarkan dengan matriks sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jadwal Penelitian**

Prosedur	Bulan																							
	Maret				April - Juni				Juli				Agustus				September - Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul Skripsi dan ACC Pembimbing	■	■	■	■																				
Penyusunan Draf Usulan Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Usulan Penelitian													■											
Revisi Draft Usulan Penelitian													■	■										
Pengolahan Data dan Penyusunan Draf Skripsi																	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																					■			
Revisi Draft Skripsi																						■	■	■